

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PROBING PROMPTING DI KELAS X MIA MA ASSULAIMANIYAH
TAHUN AJARAN 2018/2019**

ARTIKEL ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian prasyarat
Dalam memperoleh gelar Strata Satu
Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh

DEFI ERNAWATI

NIM. 155098

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
SEPTEMBER 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safiil Maarif, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama penulis : Defi Ernawati

NIM : 155098

Judul Artikel : **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PROBING PROMPTING* DI KELAS X MIA MA ASSULAIMANIYAH TAHUN AJARAN 2018/2019.**

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 17 September 2019



Safiil Maarif, S.Pd., M.Pd

NIP/NIK 0104770176

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Defi Ernawati

NIM : 155098

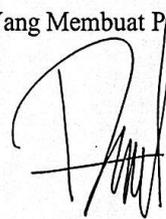
Judul Artikel : **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PROBING PROMPTING* DI KELAS X MIA MA ASSULAIMANIYAH TAHUN AJARAN 2018/2019.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel ilmiah yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian terbukti atau dibuktikan artikel ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jombang, 17 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Defi Ernawati

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PROBING PROMPTING DI KELAS X MIA MA ASSULAIMANIYAH
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Defi Ernawati

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI JOMBANG

E-mail : erna.defi2015@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang berdasarkan dari masalah aktivitas belajar yang pasif selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih rendah karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang mendukung. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika kelas X MIA MA Assulaimaniyah Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan materi nilai perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dan nilai perbandingan trigonometri pada sudut istimewa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIA MA Assulaimaniyah Tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 30 siswa. teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes tulis, dan instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes tulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata aktivitas guru pada siklus I mencapai 72.92% menjadi 87.50% pada siklus II, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 69.85% menjadi 81.10% pada siklus II, serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 65.21% menjadi 80.95% pada siklus II.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing Prompting*, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Matematika

Pendahuluan

Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat. Dari definisi itu terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran terhadap manusia secara terus – menerus, agar sang manusia itu menjadi pribadi yang kamil (sempurna) lahir dan batin (Trianto, 2010 :1)

Agar tercipta manusia dengan pribadi yang kamil lahir dan batin, manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan yang akan memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas, sehingga dengan pendidikan dapat menumbuhkan kualitas manusia. Saat ini, di era modern, pendidikan merupakan suatu kewajiban untuk mencerdaskan bangsa terutama untuk penerus generasi bangsa yaitu anak-anak yang berstatus pelajar. Akan tetapi, banyak siswa-siswi kini hanya menikmati dan

kurangnya memanfaatkan era modern, sehingga dalam pendidikannya masih kurang, terutama pada pelajaran yang membantu manusia dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yaitu mata pelajaran matematika.

Matematika adalah sebuah ide – ide abstrak yang menyajikan suatu jumlah himpunan dengan bentuk angka yang sudah ditetapkan oleh para penemu terdahulu. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Pelajaran matematika telah disusun secara terstruktur dari konsep sederhana hingga kompleks, dan konsep matematika selalu diulang pada setiap jenjang pendidikan dan diberikan perkembangan dari konsep tersebut menjadi lebih luas. Akan tetapi, matematika masih dianggap sulit, karena matematika menuntut untuk memahami konsep. Akibatnya proses belajar mengajar matematika menjadi terganggu dan siswa menjadi malas menghitung, karena kurang pemahaman siswa terhadap konsep, dan membuat siswa menjadi gaduh atau bercanda dengan teman sebangku.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung

dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar-mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model (Usman, 2011 : 4).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. (Abdul, 2014 : 127). Model pembelajaran merupakan cara guru untuk menciptakan proses belajar mengajar agar menjadi bervariasi, lebih aktif dan dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah terutama masalah dalam memahami konsep seperti matematika. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan

bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Majid, 2014 : 176 – 177). Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe atau jenis, sehingga guru perlu memilih tipe atau jenis dari model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pada kurikulum yang telah diterapkan di sekolah tersebut dan disesuaikan dengan masalahnya, agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, agar proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, guru membutuhkan model pembelajaran kooperatif dengan harapan dapat membantu guru untuk mengatasi masalah proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* Di Kelas X MIA MA Assulaimaniyah Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang diterapkannya di

dalam kelas, yang sesuai dengan fungsi seorang guru, yaitu meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Objek penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas, dan berupa hasil belajar kognitif yang didapat dari tes. Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas X MIA. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Arikunto, 2009: 100). Metode pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu : (1) Metode observasi guna untuk mengamati aktivitas siswa, dan aktivitas guru dengan acuan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru yang telah disusun oleh peneliti. pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika dan rekan sejawat dengan acuan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dengan memberikan nilai pada lembar tersebut selama proses pembelajaran berlangsung, (2) Metode tes guna untuk mengamati hasil belajar siswa dengan memberikan lembar soal yang telah disusun oleh peneliti pada lembar tes serta siswa mengerjakan latihan soal sendiri. Teknis analisis data pada aktivitas siswa dan aktivitas guru pada penelitian ini yaitu dengan lembaran penilaian aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran, nilai tersebut

akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Pengamatan dilakukan dengan skor mentah yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan dengan 100. Rumus untuk menghitung ketuntasan aktivitas siswa dan aktivitas guru sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

100% = bilangan tetap

(Purwanto, 2013: 102).

Persentase konversi pedoman penilaian aktivitas siswa dan aktivitas guru ditentukan dengan menggunakan Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 kriteria penilaian aktivitas siswa dan aktivitas guru

No.	Persentase yang diperoleh	Keterangan	Kriteria
1.	$85\% < NP \leq 100\%$	A	Sangat Baik
2	$75\% < NP \leq 85\%$	B	Baik
3	$59\% < NP \leq 75\%$	C	Cukup
4	$55\% < NP \leq 59\%$	D	Kurang
5	$NP \leq 54\%$	E	Sangat Kurang

(Sumber: Purwanto, 2013: 103)

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dengan 2 siklus. Pada siklus I terdapat 2 pertemuan, yaitu pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019 selama 2×45 menit, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019 selama 2×45 menit. Dan siklus II terdapat 3 pertemuan, yaitu pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2019 selama 2×45 menit, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2019 selama 2×45 menit. Seperti yang dijelaskan pada bab III, setiap siklus terdapat empat tahapan, berikut deskripsi selama proses penelitian pada setiap siklus.

Penelitian siklus I terdapat 4 tahap, yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti membuat instrumen dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting*, yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan ke-1 dan ke-2.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru.

- 5) Membuat lembar tes soal uraian.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada pelaksanaan siklus I, terdapat 2 pertemuan. Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019 selama 2×45 menit dengan kehadiran siswa sebanyak 28 siswa dengan 2 siswa keluar, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019 selama 2×45 menit dengan kehadiran siswa sebanyak 22 siswa dengan 2 siswa alfa, 3 siswa sakit, dan 2 siswa izin. Selama proses pelaksanaan, peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

c. Pengamatan (*observing*)

Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran matematika dan rekan sejawat dari peneliti Berikut hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar.

1) Aktivitas Guru

Selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* serta melakukan pengamatan pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-

2, berikut data yang diperoleh selama proses pembelajaran :

Tabel 2 hasil observasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1	Kegiatan Awal (Guru membuka dengan salam dan mengingat ilmu pengetahuan lama yang diperoleh semasa sekolah menengah pertama)	100%	100%
2	Kegiatan Inti (Guru memberikan pertanyaan dan memilih siswa)	50.00 %	75.00%
3	Kegiatan Inti (Guru memilih siswa dan meminta tanggapannya)	50.00 %	50.00%
4	Kegiatan Inti (Guru membantu dengan membentuk kelompok belajar)	75.00 %	75.00%
5	Kegiatan Inti (Guru memilih siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain dan meminta kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari temannya)	75.00 %	75.00%
6	Penutup (Guru membagikan latihan soal kepada siswa)	75.00 %	75.00%
Persentase Rata-rata		70.83 %	75.00%
Rata-rata Persentase Total		72.92%	
Kategori		Cukup (C)	

2) Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dengan melakukan pengamatan terhadap siswa pada setiap pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, berikut data yang diperoleh selama proses pembelajaran :

Tabel 3 hasil observasi aktivitas siswa siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1	Menjawab pertanyaan	57.14%	70.45%
2	Memberi tanggapan	57.14%	61.36%
3	Aktif diskusi	77.67%	71.59%
4	Presentasi hasil diskusi	77.67%	79.54%
5	Pendapat kelompok lain	73.21%	72.72%
Rata-rata Persentase		68.57%	71.13%
Rata-rata Persentase Total		69.85%	
Kategori		Cukup (C)	

3) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4 tes hasil belajar siswa siklus I

No	Nama	Nilai	Kategori
1	ADFA	75	Tuntas
2	AK	45	Tidak Tuntas
3	AFN	58	Tidak Tuntas
4	CIF	76	Tuntas
5	DAO	50	Tidak Tuntas
6	EDA	80	Tuntas
7	EDR	86	Tuntas
8	FAD	96	Tuntas
9	FNA	55	Tidak Tuntas
10	IP	27	Tidak Tuntas
11	IZ	76	Tuntas
12	JSN	96	Tuntas
13	KFN	36	Tidak Tuntas
14	MPP	77	Tuntas
15	MA	75	Tuntas
16	NA	76	Tuntas
17	NB	75	Tuntas
18	RDM	74	Tidak Tuntas
19	SHN	77	Tuntas
20	SNA	75	Tuntas
21	SNC	75	Tuntas
22	YSW	79	Tuntas
23	FC	37	Tidak Tuntas
jumlah		1576	
rata-rata		68.52	
Banyak siswa tuntas		15	

d. Refleksi

Refleksi untuk mengetahui hasil dan memperbaiki kekurangan dari proses belajar mengajar untuk siklus selanjutnya.

Adapun temuan hasil penelitian tersebut antara lain :

1) Aktivitas Guru

- a) Aspek guru dalam kegiatan awal membuka pembelajaran pada pertemuan ke-1 mendapat skor 3 dengan indikator belum menyamakan tujuan pembelajaran, pada pertemuan ke-2 mendapat skor 4 dengan melaksanakan semua indikator yang diamati. Sehingga untuk pertemuan pada siklus II guru perlu mempertahankannya.
- b) Aspek guru memberikan pertanyaan dan memilih siswa pada pertemuan ke-1 mendapat skor 3 dengan indikator belum disertai canda tawa selama proses pembelajaran dengan sesi tanya jawab, pada pertemuan ke-2 mendapat skor 2 dengan indikator belum disertai canda tawa dan suara masih kurang keras dan lantang.
- c) Aspek guru memilih siswa dan meminta tanggapan siswa pada pertemuan ke-1 mendapat skor 2

dengan indikator belum disertai canda tawa agar tidak monoton dan ekspresi senyum ramah, pada pertemuan ke-2 mendapat skor 2 dengan indikator belum disertai canda tawa serta senyumnya masih kurang ramah.

- d) Aspek guru membantu dalam pembentukan kelompok pada pertemuan ke-1 mendapat skor 4, pada pertemuan ke-2 mendapat skor 3 dengan indikator belum terlaksana dalam membagi kelompok berdasarkan kemampuannya.
- e) Aspek guru dalam mempresentasikan hasil diskusi dan meminta pendapat dari kelompok lain pada pertemuan ke-1 mendapat skor 3 dengan indikator belum dapat mengkondisikan kelas selama sesi mempresentasikan hasil diskusi kelompok lain, pertemuan ke-2 mendapat skor 3 dengan belum dapat mengkondisikan kelas selama sesi mempresentasikan hasil diskusi kelompok lain.
- f) Aspek dalam kegiatan penutup pembelajaran pada pertemuan ke-1 mendapat skor 3 dengan indikator belum mengulas dan memberikan pembahasan materi dengan siswa

karena waktu habis, pertemuan ke-2 mendapat skor 4 dengan melaksanakan semua indikator yang diamati. Sehingga untuk pertemuan pada siklus II guru perlu mempertahankannya.

2. Aktivitas Siswa

- a) Aspek siswa dalam menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran dengan belum mencapai pada indikator mengkomunikasikan jawaban kepada temannya dan disertai dengan bahasa yang mudah dipahami.
- b) Aspek pada aktivitas siswa dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya selama proses pembelajaran belum mencapai pada indikator dapat menyampaikan pendapatnya dengan suara keras serta tanpa berdiskusi dengan teman sebangkunya.
- c) Aspek pada aktivitas siswa dalam aktif berdiskusi selama proses pembelajaran belum mencapai pada indikator menyelesaikan latihan soal serta kurang aktif selama berdiskusi.
- d) Aspek pada aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusi selama proses pembelajaran belum mencapai pada indikator menjawab pertanyaan jika ada siswa dari

kelompok lain bertanya serta mempresentasikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

- e) Aspek pada aktivitas siswa meminta pendapat kelompok selama proses pembelajaran belum mencapai pada indikator memberikan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami serta suara kurang keras dan jelas.

Penelitian siklus II terdapat 4 tahap, yaitu :

a. Perencanaan

peneliti membuat instrumen dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dengan perbaikan dari siklus I, yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan untuk pertemuan ke-3 dan ke-4.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus II.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru.
- 5) Membuat lembar tes soal uraian.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II, terdapat 2 pertemuan, yaitu pertemuan

ke 3 dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2019 selama 2×45 menit dengan kehadiran siswa sebanyak 25 siswa dengan 2 siswa alfa, dan 3 siswa izin, pertemuan ke 4 dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2019 selama 2×45 menit dengan kehadiran siswa sebanyak 21 siswa dengan 7 siswa alfa dan 1 siswa sakit. Selama proses pelaksanaan, peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran matematika dan rekan sejawat dari peneliti. Berikut hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar.

1) Aktivitas Guru

Selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* serta melakukan pengamatan pada pertemuan ke-3 dan pertemuan ke-4 yang dapat dilihat pada berikut data yang diperoleh selama proses pembelajaran :

Tabel 5 hasil observasi aktivitas guru siklus 2

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke 3	Pertemuan ke 4
1	Kegiatan Awal (Guru membuka dengan salam dan mengingat ilmu pengetahuan lama yang diperoleh semasa sekolah menengah pertama)	100%	100%
2	Kegiatan Inti (Guru memberikan pertanyaan dan memilih siswa)	75.00%	75.00%
3	Kegiatan Inti (Guru memilih siswa dan meminta tanggapannya)	75.00%	75.00%
4	Kegiatan Inti (Guru membantu dengan membentuk kelompok belajar)	75.00%	100%
5	Kegiatan Inti (Guru memilih siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok untuk menanggapi jawaban dari temannya)	100%	100%
6	Penutup (Guru membagikan latihan soal kepada siswa)	75.00%	100%
Rata-rata persentase		83.33%	91.66%
Rata-rata persentase total		87.49%	
Kategori		Sangat Baik (A)	

2) Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dengan melakukan pengamatan terhadap siswa pada setiap pertemuan ke-3 dan pertemuan ke-4 dapat dilihat pada berikut data yang diperoleh selama proses pembelajaran :

Tabel 6 hasil observasi aktivitas siswa siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke 3	Pertemuan ke 4
1	Menjawab pertanyaan	77.00%	79.76%
2	Memberi tanggapan	71.00%	73.80%
3	Aktif diskusi	90.00%	90.47%
4	Presentasi hasil diskusi	85.00%	86.90%
5	Pendapat kelompok lain	78.00%	79.76%
Rata-rata Persentase		80.20%	82.14%
Rata-rata Persentase Total		81.17%	
Kategori		Baik (B)	

3) Tes Hasil belajar Siklus 2

Data hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7 tes hasil belajar siswa siklus II

No	Nama	Nilai	Kategori
1	ADFA	78	Tuntas
2	AFY	38	Tidak Tuntas
3	CIF	85	Tuntas
4	DAO	85	Tuntas
5	EDA	75	Tuntas
6	FAD	90	Tuntas
7	FNA	55	Tidak Tuntas
8	INZ	80	Tuntas
9	IZ	90	Tuntas
10	JSN	90	Tuntas
11	KFN	70	Tidak Tuntas
12	MPP	75	Tuntas
13	MA	80	Tuntas
14	NA	90	Tuntas
15	NB	75	Tuntas
16	RWN	78	Tuntas
17	RDM	55	Tidak Tuntas
18	SHN	90	Tuntas
19	SNA	77	Tuntas
20	SNC	76	Tuntas
21	YSW	80	Tuntas
jumlah		1612	

rata-rata	70.08
Banyak siswa tuntas	17
Banyak siswa	21
rata-rata klasikal	80.95%

d. Refleksi

Selama proses pembelajaran siklus II, guru telah melakukan proses belajar dengan kegiatan perbaikan dari siklus I. Setelah itu, data dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui hasil dan kekurangan selama proses belajar mengajar. Adapun temuan hasil penelitian tersebut antara lain :

1) Aktivitas Guru

Selama proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan dari siklus I. sehingga kekurangan dari aktivitas guru telah diperbaiki dan terdapat peningkatan aktivitas guru dari persentase secara klasikal pada siklus I sebesar 72.92% menjadi 87.50%.

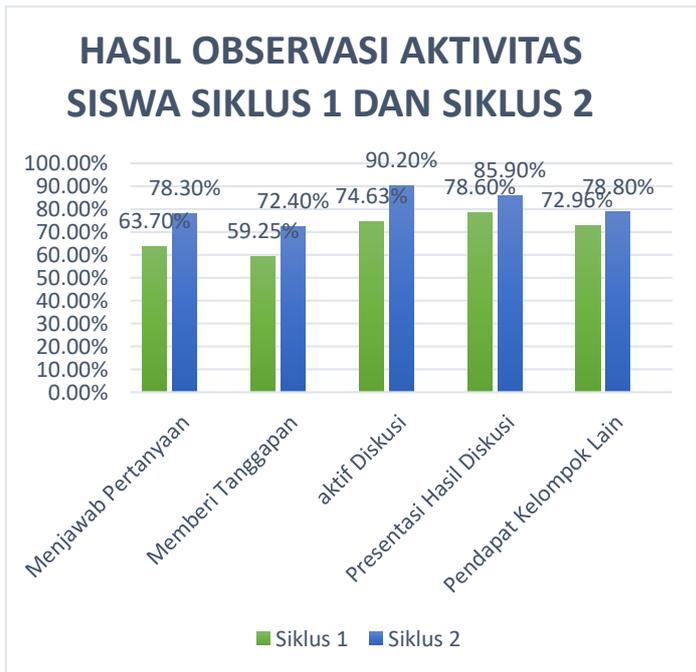
2) Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan dari siklus I. sehingga kekurangan dari aktivitas siswa telah diperbaiki dan

terdapat peningkatan aktivitas siswa dari persentase secara klasikal pada siklus I sebesar 69.85% menjadi 81.17%.

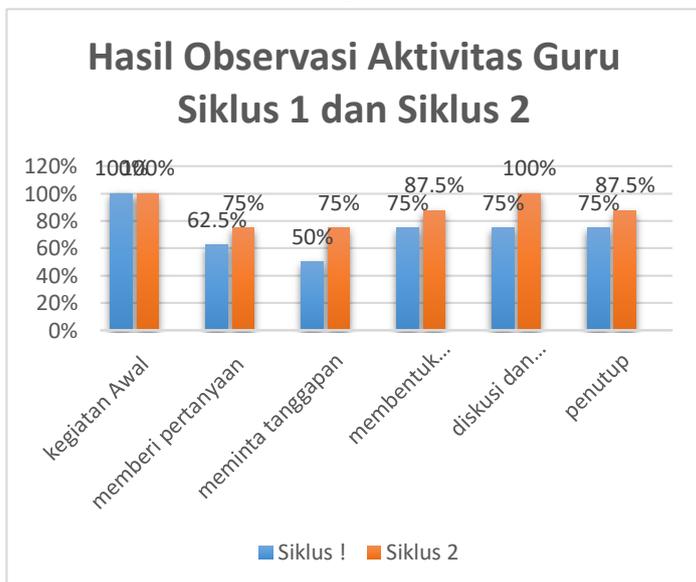
Pembahasan

a. Aktivitas siswa siklus I dan siklus II



Gambar 1 hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

b. Aktivitas guru siklus I dan siklus II



Gambar 2 hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

c. Hasil belajar siklus I dan siklus II



Gambar 3 diagram hasil belajar siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar diagram 1, 2 dan 3 diatas, menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru serta hasil belajar matematika siswa terdapat peningkatan.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pengelolaan kelas pada materi trigonometri di kelas X MIA MA Assulaimaniyah. Aktivitas guru dalam

penelitian ini meningkat dari siklus I dengan persentase 72.92% menjadi 87.5% pada siklus II.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan materi trigonometri di kelas X MIA MA Assulaimaniyah. Aktivitas siswa dalam penelitian ini meningkat dari siklus I dengan persentase 69.85% menjadi 81.1% pada siklus II.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi trigonometri di kelas X MIA MA Assulaimaniyah. Hasil belajar dalam penelitian ini meningkat dari siklus I dengan persentase klasikal 65.21% menjadi 80.95% pada siklus II

Saran

Terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting*, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi kelas senyaman mungkin untuk meminimalkan rasa ketegangan siswa selama proses pembelajaran dengan sesi tanya jawab siswa, menyiapkan daftar pertanyaan

yang akan diajukan. agar selama proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Selama pelaksanaan penelitian, guru sebaiknya seramah mungkin dengan menampakkan wajah tersenyum tetapi tetap tegas ketika siswa enggan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya serta memberikan candaan tawa agar suasana tidak tegang.
3. Untuk peneliti lain yang tertarik ingin melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan menggunakan materi lain pada mata pelajaran matematika atau mata pelajaran lainnya

Daftar Pustaka

- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung, Indonesia : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung, Indonesia: remaja Rosdakarya
- Trianto. (2010b). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta, Indonesia : PT. Prestasi Pustakaraya
- Usman, Moch. Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Indonesia : PT Remaja Rosdakarya.

